

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMA'AH TERHADAP AKHLAK SISWA MTs MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN

¹Nova Sari Grisi Sormin, ¹Rido Illahi Solin, ¹Husnul Fakhri Daulay, ¹Siti Marllina Harahap,
¹Ariqah Dayana, ¹Rosmaimuna Siregar

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

Email: novasari-grisi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the habit of congregational prayer on the morals of MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan students. This type of research is quantitative, data collection is through interviews, questionnaires, observations, and documentation. The data analysis used a simple linear regression statistical formula and a significance test of the influence of congregational prayer habits on students' morals. The results of the study showed that based on a questionnaire about the habit of congregational prayer of students was 61.01%, the moral questionnaire of students was 61.65%, which means that the morals of students are relatively good. From the results of statistical calculations, the influence of the variable of congregational prayer habituation on the morals of MTs Muhammadiyah 22 students was obtained by 40.9% and the remaining 59.1% was influenced by other factors. So there is a significant influence of the habit of congregational prayer on the morals of MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan students.

Keywords: *Habituation Prayer, Congregational Prayer, Morals*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Jenis penelitian ini kuantitatif, pengumpulan datanya melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan rumus statistik regresi linier sederhana dan uji signifikansi adanya pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan angket tentang pembiasaan shalat berjamaah siswa sebesar 61.01%, angket akhlak santri sebesar 61.65%, yang berarti akhlak santri tergolong baik. Dari hasil perhitungan statistik, pengaruh variabel pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa MTs Muhammadiyah 22 diperoleh 40.9% dan sisanya 59.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

Kata Kunci: *Pembiasaan Sholat, Shalat Berjama'ah, Akhlak*

1. PENDAHULUAN

Zaman kita saat ini adalah zaman modern, yang dimana kehidupan kita dihadapkan pada banyak masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan yang terjadi di keluarga, masyarakat, sekolah maupun negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia, justru banyak dilakukan oleh generasi muda saat ini. Banyak kejadian yang terjadi disekitar kita seperti pembunuhan, pencurian, pertikaian dan kekerasan, baik itu antara anak dengan orang tua, siswa antar siswa maupun siswa dengan pendidik (guru). Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan Bangsa dan Negara. Oleh karena itu, yang berperan dalam mengubah perilaku yang tidak sesuai ini yaitu dengan pendidikan (Muharaton, 2019:1).

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan berintikan interaksi yang terjadi antara pendidik dengan siswa dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun

masyarakat. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah umumnya didominasi interaksi antara guru dengan siswa atau anak didiknya, interaksi yang terjadi di lingkungan keluarga didominasi oleh anak dan orangtua dan sedangkan di lingkungan masyarakat umumnya didominasi oleh masyarakat sekitar terhadap anak. Dengan demikian pendidikan anak dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar (Dian Lestari, 2018:1).

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap mengembangkan potensi diri memiliki sikap spiritual atau biasa disebut dengan akhlak mulia atau akhlakul karimah, Hal ini menyangkut pendidikan islam, yaitu sekolah perlu adanya program atau kegiatan yang dapat membantu dalam rangka usaha meningkatkan akhlak peserta didik yaitu dengan pendidikan agama yang lebih baik. Dengan demikian, program yang sangat bagus di terapkan di madrasah yaitu pembiasaan salat berjama'ah.

Pembiasaan yang diterapkan pada siswa sangat berguna, khususnya dalam pendirian serta moral. Pembiasaan agama hendak memasukkan faktor -faktor positif pada perkembangan siswa semakin banyak pengalaman agama yang di dapat lewat penyesuaian, sehingga semakin banyak unsur agama yang bisa di lakukan peserta didik lewat pembiasaan, dan semakin banyak juga unsur agama dalam pribadinya sehingga semakin mudahlah dia melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari (Haidir Ali Hiadayatullah, 2022:1).

Pembiasaan dilakukan agar sikap atau perbuatan itu menjadi kebiasaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan bahwa pembiasaan shalat berjamaah memang dilakukan pada saat waktu shalat dzuhur. Pelaksanaan shalat dzuhur dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu, dan sabtu. Selanjutnya, hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nurhaji Sijabat bahwa shalat berjamaah benar adanya sebagai pembiasaan yang dilakukan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan sabtu. Kebiasaan (habit) merupakan buah akhlak yang selalu kita lakukan berulang-ulang, terus menerus, tekun, konsisten dalam jangka waktu lama dan panjang, sehingga akhlak itu mendarah daging dalam diri kita, hampir menjadi naluri dan kodrat kita. Kebiasaan membuat seseorang mampu melakukan tanpa perlu berpikir, mengingat-ingat dan merencanakan terlebih dahulu sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan siswa konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari (Muhammad Idkham Khalid, 2022:7).

Pembiasaan shalat berjama'ah yang dilakukan di sekolah menjadi salah satu metode untuk membentuk akhlak baik dalam diri individu siswa. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu. Shalat berjama'ah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya termasuk membentuk akhlakul karimah yang menjadi salah satu tujuan dari Pendidikan di sekolah. Dalam Shalat berjamaah ada akibat positif kepada pembentukan individu siswa, sebab dalam Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang amat besar faedahnya. Oleh sebab itu, Shalat berjamaah yang dijalani secara rutin akan membawa dampak positif pada diri siswa. Dalam Shalat berjamaah banyak hikmah yang bisa didapat serta bisa mempengaruhi pada akhlak siswa.

MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan melaksanakan pembiasaan sholat dengan berjamaah. Sholat berjamaah perlu dibiasakan kepada siswa agar tertanam dalam diri siswa melaksanakan sholat berjamaah. Shalat berjamaah menjadi cerminan ketaatan dan kepatuhan terhadap agama. Manifestasi dari sholat seharusnya tercermin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melaksanakan sholat bukan semata-mata menjalankan kewajiban tetapi karena kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku yaitu memotivasi akhlak mahmudah dan menjauhkan dari akhlak madzmumah.

Dengan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan menjadikannya salah satu Lembaga yang melakukan pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pembiasaan shalat dalam membentuk akhlak siswa di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan karena melihat pembiasaan yang diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan penelitian lebih mendalam di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dengan judul **“Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Siswa Mts Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi, asal katanya adalah biasa. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, biasa yaitu lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembiasaan artinya Proses yang dilakukan untuk membuat suatu hal menjadi biasa sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak baik, metode pembiasaan, merupakan metode yang efektif. Dengan metode pembiasaan ini, siswa diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku mulia (Khalifatul Ulya, 2020).

Pembiasaan yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu yakni sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang menempatkan manusia sebagai seseorang yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan (Ledika Putri, 2024).

Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri, perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar, sehingga dapat tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama (Surahyo & Nurwahyudi, 2024).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menumbuhkan akhlak baik, salah satunya dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga, dengan praktek dan mengalami secara kontinyu, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi *inner experience* (Eli Sutrawati & Yundris Akhyar, 2021). Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan akhlak yang baik dimiliki anak hingga anak dewasa (Anggraeni & Mulyadi, 2021).

Kebiasaan baik atau pembiasaan merupakan suatu tindakan atau perilaku yang diulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari dan dianggap baik untuk membentuk akhlak baik. Kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan perilaku positif tertentu dalam kehidupan sehari-hari seperti pembiasaan shalat berjamaah. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri (Jasmana, 2021).

Pembiasaan disini yaitu memberi pemahaman dan menerapkan perbuatan dan kegiatan baik yang telah guru kenalkan kepada siswa. Pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan siswa melakukan sesuatu secara berulang-ulang terus menerus sampai ia betul-betul memahaminya dan dapat tertanam di dalam hatinya. Salah satu contoh akhlak yang baik yaitu dengan berkata jujur, patuh kepada guru dan masih banyak lagi (Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, 2022).

B. Shalat Berjamaah

Kata shalat berakar dari Bahasa Arab yaitu صلاة-يُصَلِّي-صَلَّى yang artinya adalah doa. Sedangkan menurut bahasa terdapat dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersholawat.” Shalat menurut bahasa adalah doa, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah At-Taubah ayat 103 yang berbunyi:

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Dan doa-kanlah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui (QS. At-Taubah:103).

Sedangkan menurut istilah shalat yaitu suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam (Ilyas, 2021). Shalat merupakan formula untuk mengevaluasi akhlak seseorang. Sebagai pembentukannya bukan untuk pekerjaan mudah, karena seseorang perlu dibentuk sepanjang hayatnya. Shalat dapat digambarkan sebagai harian, mingguan, bulanan, atau sebagai kegiatan amalan tahunan (Muhammad Yunus,dkk, 2024).

Kata Jama'ah dalam bahasa Arab diambil dari kata al-Jam'u yang berarti menyusun sesuatu yang bercerai berai dan menggabungkannya dengan mendekatkannya satu sama lain. Dengan demikian, kata Jam'u mengandung arti umum, meliputi sesuatu yang berkumpul, baik manusia, binatang maupun benda. Sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satu dari mereka bertindak sebagai imam sementara yang lain menjadi makmum, serta memenuhi ketentuan shalat berjamaah. Dengan pengertian di atas, tidak semua shalat yang dilakukan bersama-sama mesti disebut shalat berjamaah, karena bisa saja di antara mereka tidak bertindak sebagai imam, sedangkan yang lain tidak berniat bermakmum (Syarbini, 2022).

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara keduanya, atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum. Banyak hadits Rasulullah SAW yang menganjurkan umat Islam untuk melaksanakan shalat wajib yang lima waktu secara berjama'ah. Nilai shalat berjama'ah lebih tinggi dan berlipatganda pahalanya dibandingkan dengan shalat sendirian. Dari Ibnu Umar RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد بسبع وعشرين درجة. رواه البخاري ومسلم

Artinya: Shalat berjama'ah lebih utama daripada shalat sendirian dengan pahala dua puluh tujuh derajat. (H.R. Bukhari dan Muslim).

Fadhilah salat berjamaah dapat ditemukan di dalam hadis. Hadis adalah apapun yang berasal dari Nabi Saw, yang dikenal juga dengan istilah Sunnah. Dalam ajaran Islam, hadis merupakan sumber Islam kedua setelah al-Qur'an. Di antara hadis tentang keutamaan salat berjamaah, yaitu: Telah menceritakan kepada kami `Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami al-Laits, telah menceritakan kepadaku Ibnu al-Had dari Abdullah bin Khabbab dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwa dia mendengar Nabi Saw bersabda, “Salat berjamaah lebih

utama dibandingkan salat sendirian dengan dua puluh lima derajat” (HR. Bukhari No. 610) (Syekh A Karim, 2018).

Salat berjamaah memberikan pahala yang lebih besar daripada salat yang dikerjakan sendiri. Hal ini didasarkan pada hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa pahala salat berjamaah bisa berkali-kali lipat lebih banyak daripada salat sendiri. Pertama, salat berjamaah menunjukkan kesatuan umat Muslim dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Ini mencerminkan ketaatan kolektif terhadap perintah Allah dan menegaskan solidaritas dalam memenuhi kewajiban agama. Kedua, salat berjamaah memperkuat rasa persaudaraan di antara muslim. Saat seorang muslim melakukan salat berjamaah, ia berdiri bersama dengan sesama umat Muslim di hadapan Allah SWT. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperdalam hubungan antar-muslim, mengurangi potensi perpecahan, dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas. Selanjutnya, salat berjamaah menjadi sarana untuk mendapatkan berkah dan rahmat Allah SWT. Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa Allah mengirimkan malaikat untuk mendoakan kebaikan bagi mereka yang melaksanakan salat berjamaah. Malaikat tersebut berdoa untuk keselamatan, kemurahan, dan pengampunan dosa bagi jamaah yang melakukan salat bersama-sama (Yunus, 2024).

Shalat yang dilakukan secara berjamaah juga mempunyai efek terapi kelompok (group therapy) sehingga menumbuhkan sikap disiplin, rasa kebersamaan, menghilangkan rasa cemas, dan terasingkan. Selain terdapat nilai pembentuk kedisiplinan dan kebersamaan, shalat yang dilakukan secara berjamaah juga senantiasa mengajarkan kepada umat Islam untuk disiplin, menghargai waktu dan pelegaian batin yang akan mengembalikan pada ketenangan dan ketentraman jiwa (Huda et al., 2023).

C. Akhlak

Akhlak adalah suatu bentuk kata yang asalnya dari bahasa Arab, akhlak yaitu suatu kata yang berbentuk jamak dari kata “khuluq” yang mempunyai arti budi pekerti, tabi’at, dan perangai. Kata itu sama halnya dengan kata “khalqun” yang mempunyai arti sebagai Tuhan, dan makhluk yang telah Tuhan ia ciptakan. Maka akhlak dapat dikatakan sebagai sesuatu hal yang membahas mengenai tingkah laku seseorang terhadap Tuhannya sebagai pencipta maupun hubungannya dengan sesama manusia sebagai makhluk ciptaannya. *psa*

Kata “akhlak” secara bahasa diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Sedangkan secara istilah akhlak merupakan tingkah laku atau sikap seseorang yang sudah menjadi kebiasaan setiap individu, dan kebiasaan tersebut selalu terlihat dalam perbuatan sehari-hari (Tsalitsah, 2020).

Akhlak itu merupakan suatu tingkah-laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus-menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa dan keinginan itu telah menyatu di dalam jiwa, dilakukan dengan maksud menjalankan ketaatan kepada Allah SWT (Hawa et al., 2023).

Dalam diri manusia terdapat 2 potensi, yakni potensi untuk melakukan kebaikan dan potensi untuk melakukan keburukan. Keduanya merupakan suatu proses, dari baik ke buruk, buruk menjadi baik, atau tetap selalu dalam kebaikan. Proses tersebut akan berhenti pada suatu titik yang kemudian membentuk kecenderungan manusia. Agar manusia dapat bertahan dalam kecenderungan yang baik maka diperlukan pendidikan akhlak. Akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk (Samsul et al., 2023).

Secara etimologi, akhlak mahmudah adalah akhlak terpuji. Mahmudah merupakan bentuk dari kata hamida, yang berarti dipuji. Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji disebut

pula dengan akhlak al-karimah (akhlak mulia), atau al-akhlak al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya) (Syukur et al., 2020).

Dengan demikian pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

1. Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
2. Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional kedalam bentuk perbuatan yang konkret.

Konsep akhlak dalam Al-Qur'an, salah satunya dapat diambil dari pemahaman terhadap surat Al-Alaq ayat 1-5 yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan ('allamal insana malam ya'lam) (Tsalitsah, 2020).

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Sedangkan metode penelitian adalah studi mendalam dan penuh dengan kehati-hatian dari segala fakta. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Ali et al., 2022). Metode kuantitatif berkaitan dengan angka atau nominal yang sering digunakan pada penelitian survei atau jajak pendapat. Metode kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan (Charismana et al., 2022).

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Sedangkan, waktu penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2024 sampai Januari tahun 2025. Penentuan pengambilan sampel yaitu apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Sampel penelitian ini yaitu 15% yang merupakan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan yang berjumlah 30 siswa dari keseluruhan populasi 200 siswa (Rochmah, 2018). Adapun Teknik pengumpulan data dengan: Observasi, angket dan dokumentasi. Daftar pernyataan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda ceklis (\surd) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai (Ningsih et al., 2021).

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan dalam angket sebagai berikut :

Tabel 1.
Skor Skala Angket

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Sangat Jarang	1

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode statistik. Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisis data untuk membuktikan ada atau tidak adanya pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak siswa. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan persentase/frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Untuk memperoleh nilai a dan b dapat digunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (pembiasaan shalat berjamaah) dan variabel Y (akhlak siswa).

4. HASIL PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	29.76	34.88	32.83	1.317	30
Residual	-4.895	4.826	32.98	2.586	30
Std. Predicted Value	-2.330	1.554	.000	1.000	30
Std. Residual	-1.860	1.834	.000	.983	30

Pada tabel *residual statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel variabel *independent* dan *dependent*.

- Rata-rata (mean) shalat berjamaah (dengan jumlah (N) 30 subjek) ialah 32.83 dengan standar deviasi 1.317
- Rata-rata (mean) akhlak santri (dengan jumlah (N) 30 subjek) ialah 32.98 dengan standard deviasi 2.586

Correlations

Shalat Berjamaah	Akhlak
1	.454*
	.012
30	30
.454*	1
.012	

30	30
----	----

Data di atas menjelaskan tentang korelasi antara shalat berjamaah dengan akhlak. Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0.454 dengan signifikan 0.012. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan shalat berjamaah dengan akhlak siswa.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.303	1	50.303	7.265	.012 ^b
	Residual	193.863	28	6.924		
	Total	244.167	29			

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 7.265 dengan tingkat signifikansi 0.012 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi tingkat akhlak siswa.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.106	5.115		3.735	.001
	Shalat Berjamaah	.426	.158	.454	2.695	.012

Pada tabel *coefisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 19.106 + 0.426 X$$

Y = akhlak siswa

X = shalat berjamaah

Atau dengan kata lain : shalat berjamaah = 19.106 + 0.426 akhlak siswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat berjamaah di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 30 responden dengan pertanyaan 10 item. Ternyata hasil angket persentasenya adalah 61.01% berada pada interval 50-65 yang tergolong baik, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan tergolong baik.
2. Akhlak siswa di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan diperoleh dari angket yang telah disebarakan sebanyak 30 responden dengan pertanyaan 10 item ternyata hasil angke prosentasenya adala 61.65% berada pada interval 50-65 yang tergolong cukup baik, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di MTs Muhammadiyah 22 Padangsidempuan tergolong baik.
3. Terdapat pengaruh yang sigifikan pembiasaan shalat berjamaah terhadap akhlak santri. (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data

menunjukkan $0.012 < 0.05$, maka data dapat dikatakan signifikan. Yang dimana dalam hal ini H_a diterima dan H_o ditolak ,berarti ada pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap pembentukan akhlak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3).
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2).
- Anggraeni, C., & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di ra daarul falaah tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1).
- Balaka, M. Y., Abyan, F., Rohana, H., & Ahmaddien, I. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, .
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2).
- Hawa, A. A., Anggriani, A. I., Devi, A. N., Suyana, F. T., Fitria, R. A., & Febriyani. (2023). Akhlak dalam perspektif pendidikan agama islam. *AL Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(November).
- Hiadayatullah, H. A. (2022). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Terbentuknya Karakter Agama Islam Di Pon-Pes Nurul Hidayah Sadeng Bogor*.
- Huda, K., Adibah, & Astino, B. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Hikam Mancar Peterongan Jombang. *SUMBULA Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 8.
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah Muhammad. *Jurnal Riset Agama*, 1(Agustus).
- Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4).
- Khalid, M. I. (2022). Pengaruh Aktivitas Salat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru. *Braz Dent J.*, 33(1).
- Kholidah, Hidayat, Jamaludin, L. (2023). Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4).
- Lestari, D. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Akhlak Santri Sma Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin 'Aisyiyah Wilayah Sulawesi Selatan*.
- Muharatun. (2019). *Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Mis Al-Muthmainnah Kec. Soromandi Kab. Bima*. UIN Alauddin Makassar.
- Ningsih, W., Kamaludin, M., & Alfian, R. (2021). Hubungan Media Pembelajaran dengan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Iptek Sengkol Tangerang Selatan. *Tarbawai: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(01).

- Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, R. A. P. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1).
- Putri, L. (2024). *Implikasi Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 3 Metro*.
- Rochmah, A. (2018). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Salamkanci 2 Bandongan Kabupaten Magelang*.
- Samsul, A., Yusup, M., & Jamal, S. (2023). Representasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan akhlak peserta didik. *THORIQTUNA Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Surahyo, & Nurwahyudi. (2024). Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Bumi Rahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(1).
- Sutrawati, E. dan Y. A. (2021). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius anak. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2).
- Syarbini, I. (2022). Pandangan Fiqh Tentang Shalat Berjamaah Secara Virtual. *A L – A D I L L A H : J U R N A L H U K U M I S L A M*, 2(1).
- Syekh, A. K. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'Ah Berdasarkan Hadis Nabi. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 15(2).
- Syukur, A., Islam, U., & Syarif, N. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2).
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq Dalam Perspektif Islam. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2).
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 1(April).
- Yunus, M., Taufik, A., Witjoro, W. A., & Ferdiansyah, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sholat Berjamaah Bagi Santri Putra Di Ponpes Al-Ikhlas. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1).